

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam masyarakatnya,¹ karena pendidik berperan sebagai pengajar, pendidik, informator, dan motivator,² melalui bimbingan tersebut siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah sendiri,³ Tanggung jawab pendidik sebagaimana disebutkan oleh Abd al-Rahman al-Nahlawi supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syari'at-Nya, mendidik diri supaya beramal saleh untuk saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran, saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran.⁴

Dalam merealisasikan pembelajaran dalam pendidikan Islam, pendidik jelas memerlukan seperangkat metode. Metode itu merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Dan salah satu metode pembelajaran yang ditawarkan Al-Qur'an adalah metode *Tarhib-Tarhib*. metode pembelajaran tersebut merupakan suatu kerangka pembelajaran yang

¹Syarnubi, "Pengaruh Penerapan Startegi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran pendidikan agama Islam Kelas VII Di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas", *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021), hlm. 57.

²Abu Mansur, Abdullah Idi, dan Herman Zaini, "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas VII di MTs Aisyah 11 Palembang", *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020), hlm. 323.

³Mardeli, Zulhijra, dan Syarnubi, "Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang", *Jurnal PAI Raden Fatah* III, no.1 (2017), hlm. 54.

⁴Gatot Kaca, *Islam & Ilmu Pengetahuan* (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2019), hlm. 218.

sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman dengan menggunakan janji (*Tarhib*) akan kesenangan dan ancaman (*Tarhib*) atas azab akhirat.⁵

Metode *Tarhib-Tarhib* tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya, seperti metode pembelajaran pada umumnya. Dengan metode *Tarhib-Tarhib* ini siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan mentaati apa yang dipahami sesuai dengan materi yang diajarkan. Sedangkan kelemahannya dapat berdampak pada siswa yang digerakkan untuk belajar dan mengamalkan materi pelajaran dengan rasa takut akan ancaman dan berkeinginan yang tinggi karena pengaruh janji akan akhirat. Akhirnya hal tersebut menyebabkan siswa/i melakukan sesuatu bukan karena keinginannya sendiri akan tetapi, karena sebab-sebab tertentu.⁶

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan volume 16 No. 2 tahun 2018 dikarang oleh Wahyu Bagja Sulfemi. Syaiful Bahri menyatakan bahwa disiplin shalat suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian

⁵Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 293.

⁶*Ibid.*, hlm. 294.

⁷Dwi Kinasih, Nugroho Agung Prabowo, "Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Sholat Fardhu Lima Waktu", *Jurnal Speed Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi* 5, no. 4 (2013), hlm. 52.

perilaku yang di dalamnya terdapat unsur ketaatan yang bertujuan untuk mawas diri.⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami, disiplin shalat berarti ketertiban, keteraturan, ketaatan dalam beribadah serta menyempurnakan shalat dengan melaksanakan segala peraturan yang berlaku.

Dari hasil wawancara pertama kepada guru yang mengajar mata pelajaran praktek Ibadah kelas VII⁴ di MTs Al-Hikmah Palembang, bapak Septian Candra dalam kaitannya dengan disiplin shalat, bapak Septian Candra menyatakan bahwa; “masih ada yang terlambat shalat juga nak, dan ada yang mau digiring dulu mau baru shalat siswa/siswinya”⁹

Saat sekarang ini guru-guru yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran praktek ibadah sangat jarang menggunakan metode ditawarkan di dalam Al-Qur'an, dan salah satu metode yang bisa mendorong semangat siswa/i adalah dengan menggunakan metode *Tarhib-Tarhib* karena bisa mendorong semangat siswa/i dalam mengikuti pembelajaran setiap materinya, metode *Tarhib-Tarhib* muncul berdasarkan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bagi para guru mata pelajaran yang berada disuatu sekolah, sebagai sarana untuk berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dengan rapat rutin seminggu sekali, kemudian kegiatan shalat

⁸Wahyu Bagja Sulfemi, “Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat di Lingkungan Sekolah dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran PAI”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018), hlm. 2-3.

⁹Wawancara dengan Bapak Septian Candra, pada tanggal 25 Maret 2021 bertempat di Al-Hikmah Palembang, Pukul 13.15 WIB.

berjamaah dipandu kepala madrasah dan waka kesiswaan atau guru-guru yang bersangkutan seperti guru praktikum ibadah

Sejarah singkat dari lokasi penelitian MTs Al-Hikmah Palembang dikemukakan oleh kepala Madrasah Drs. Barmawi dengan alasan Terwujudnya sosok peserta didik yang cerdas, berprestasi, terampil dan berkepribadian yang berkualitas berdasarkan Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta berwawasan lingkungan. MTs Al-Hikmah Palembang yang berada di Kota Palembang Perumnas Talang Kelapa Blok 3 ini merupakan salah satu yang sudah menerapkan adanya disiplin Shalat namun (*Targhib*) kesenangan kurang berpengaruh dan (*Tarhib*) tidak sepenuhnya berpengaruh.

Peneliti melakukan wawancara lagi dengan bapak Septian Candra, S.Pd yang mengajar mata pelajaran praktek Ibadah kelas VII⁴ dalam kaitannya dengan metode yang digunakan, bapak Septian Candra mengatakan; “kalau *Targhib* (penghargaan) belum berpengaruh nak, tetapi kalau yang *Tarhib* (hukuman) tadi ada yang sedikit takut, ada juga yang cuek meskipun sering dihukum”¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti dan wawancara guru di sana bahwasanya kendala yang dihadapi yaitu kurangnya tingkat kedisiplinan shalat siswa keadaan ini dapat dilihat dari beberapa masalah yang muncul pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa sering terlambat dalam melaksanakan shalat

¹⁰Wawancara dengan Bapak Septian Candra, pada tanggal 25 Maret 2021 bertempat di Al-Hikmah Palembang, pukul 13.15 WIB.

2. *Targhib* (penghargaan) kurang berpengaruh terhadap siswa/i
3. dan *Tarhib* (hukuman) tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap siswa/i

Untuk itu dari latar belakang masalah serta timbulah masalah-masalah ini peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“PENERAPAN METODE *TARGHIB-TARHIB* DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SHALAT WAJIB PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIKMAH DI PALEMBANG”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Adanya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat
2. Adanya guru sangatlah penting untuk mendisiplinkan siswa dalam menjalankan ibadah shalat
3. Beberapa siswa/i ada juga yang belum memiliki sikap disiplin dalam menerapkan shalat

C. Fokus Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah hanya pada “penerapan metode *Targhib-Tarhib* dalam meningkatkan disiplin shalat wajib pada mata pelajaran praktek Ibadah Materi tentang Shalat wajib yaitu shalat dhuhur dikelas VII⁴ Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah di Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pendidikan *Tarhib* (penghargaan) dalam meningkatkan disiplin shalat wajib?
2. Bagaimana penerapan metode pendidikan *Tarhib* (hukuman) dalam meningkatkan disiplin shalat wajib?
3. Faktor apa saja pendukung dan penghambat penerapan metode pendidikan *Tarhib* (penghargaan) *Tarhib* (hukuman) dalam meningkatkan disiplin shalat wajib?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pendidikan *Tarhib* (penghargaan) dalam meningkatkan disiplin shalat
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pendidikan *Tarhib* (hukuman) dalam meningkatkan disiplin shalat
- c. Faktor apa saja pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pendidikan *Tarhib* (penghargaan) *Tarhib* (hukuman) dalam meningkatkan disiplin shalat

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan pembaca terutama dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya pada penerapan metode *Tarhib* (penghargaan) *Tarhib* (hukuman) dalam meningkatkan disiplin shalat

b. Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menerapkan metode *Tarhib* (penghargaan) *Tarhib* (hukuman) di kelas VII⁴ MTs Al-Hikmah, khususnya bagi seluruh guru mata pelajaran sebagai salah satu alternatif untuk proses pembelajaran.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menurut bahasa ialah proses melaksanakan penelitian, penelaahan terhadap satu tulisan, karya tulis, buku tentang suatu aspek tertentu maupun topik, tanda-tanda dan kejadian.¹¹ Sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti melaksanakan tinjauan referensi dari beberapa karya tulis. Penelitian tersebut antara lain :

Penelitian karya Ma'rufin, S.Pd.I, yang berjudul "*Metode tarhib dan tarhib (Reward dan Punishment dalam Pendidikan Islam)*". Pada penelitian ini Ma'rufin, S.Pd.I membahas mengenai metode *Tarhib-Tarhib*, dengan tujuan metode *Tarhib-Tarhib* merupakan kasih sayang yang diberikan seorang pendidik kepada peserta didik ketika proses belajar sangat diperlukan dalam arti mengikuti dan menerima segala hal yang dilakukan peserta didik dengan cara-cara yang baik, tetapi jika dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang melanggar atau melewati batas kenakalanya, seorang pendidik wajib menggunakan cara tepat untuk memberikan peringatan atau hukuman dalam batas-batas yang diperbolehkan dengan tanpa menyakiti. Metode yang

¹¹Saipul Annur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rafah Press, 2017), hlm. 76.

digunakan yakni metode penelitian kualitatif. Sedangkan hasil penelitian membahas mengenai metode *Tarhib-Tarhib*.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yakni terletak pada pembahasan mengenai metode *Tarhib-Tarhib* sedangkan perbedaannya, penelitian ini membahas mengenai metode *Tarhib-Tarhib* (reward dan punishment dalam pendidikan islam).¹² Akan tetapi penelitian yang akan peneliti teliti membahas mengenai penerapan metode *Tarhib-Tarhib* dalam meningkatkan disiplin shalat pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah di Palembang

Penelitian karya Iswati, "*pola penerapan metode tarhib wa tarhib pada pembelajaran tahsin tahfidz di smpit bina insani kota metro*" pada penelitian ini Iswati membahas mengenai pola penerapan metode tarhib wa tarhib pada pembelajaran tahsin tahfidz dengan tujuan yakni mengeksplorasi pola penerapan metode tarhib dan tarhib dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz di sekolah menengah bina insani di kota metro. Metode yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mencapai data yang valid dan representatif.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yakni terletak pada pembahasan mengenai metode *Tarhib-Tarhib* sedangkan perbedaannya, peneliti ini membahas mengenai pola penerapan metode tarhib dan tarhib pada pembelajaran tahsin dan tahfidz di

¹²Ma'rufin, "Metode Tarhib dan Tarhib (Reward dan Punishment dalam Pendidikan Islam)" *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5, no. 1 (2015), hlm. 67-77.

smpit bina insani kota metro. Akan tetapi penelitian yang akan peneliti teliti membahas mengenai penerapan metode *Tarhib-Tarhib* dalam meningkatkan disiplin shalat pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah di Palembang.¹³

Penelitian karya Muslihin, Muhammad Sarbini, Ali Maulida yang berjudul "*peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjama'ah siswa di smpit al-hidayah bogor tahun ajaran 2018-2019*". Pada penelitian ini Muslihin, Muhammad Sarbini, Ali Maulida membahas mengenai peran guru pendidikan agama islam (PAI) dan budi pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjama'ah, dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dan budi pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjama'ah, dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung peran guru PAI dan budi pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjama'ah. Metode yang digunakan yakni metode kualitatif lapangan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan hasil penelitian membahas mengenai peran guru pendidikan agama islam (PAI) dan budi pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjama'ah siswa di smpit al-hidayah bogor tahun ajaran 2018-2019.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yakni terletak pada pembahasan mengenai disiplin shalat sedangkan perbedaannya, peneliti ini membahas peran guru pendidikan agama

¹³Iswati, "Pola Penerapan Metode Tarhib Wa Tarhib Pada Pembelajaran Tahsin Tahfidz di Smpit Bina Insani Kota Metro" *At-Tajdid* 1, no. 2 (2018), hlm. 170-187.

islam (PAI) dan budi pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjama'ah akan tetapi penelitian yang akan peneliti teliti membahas penerapan metode *Tarhib-Tarhib* dalam meningkatkan disiplin shalat pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah di Palembang.¹⁴

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka teoritis dijadikan sebagai acuan batasan yang bersifat praktis dan sebagian ketentuan bagi pembuat skripsi dan menjadi tolak ukur dalam suatu kegiatan penelitian.¹⁵

1. Metode Pendidikan

Metode pendidikan secara sederhana dapat dipahami sebagai cara menyampaikan nilai-nilai pendidikan secara efisien dan efektif. Namun dalam pengertian universal, metode pendidikan merupakan suatu rencana, strategi, dan pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pendidikan dan memberi petunjuk kepada pendidik dalam *setting* pendidikan ataupun hal lainnya yang terkait dengan proses pendidikan. Salah satu model pendidikan adalah metode atau cara menyampaikan materi pendidikan.

Pada hakikatnya metode pembelajaran itu merupakan suatu bentuk proses untuk menciptakan lingkungan yang baik sehingga terjadi kegiatan belajar

¹⁴Muslihun Muhammad Sarbini, Ali Maulida, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjama'ah Siswa di SMP IT Al-Hidayah Bogor Tahun Ajaran 2018-2019", *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2019), hlm. 22.

¹⁵UIN Raden Fatah, *Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana* (Palembang: Grafika Telindo, 2017), hlm. 15.

mengajar secara optimal. Hal ini dilakukan dengan menata seperangkat nilai dan kepercayaan yang ikut mewarnai pandangan mereka terhadap realita di sekitarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan adalah cara untuk mencapai sebuah tujuan dengan jalan yang sudah ditentukan, metode ini juga dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai kurikulum yang ditentukan dengan artian urutan kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan timbulnya proses belajar pada siswa/i atau ia adalah proses yang melaksanakannya yang sempurna menghasilkan proses belajar, atau bisa juga ia adalah jalan yang dengannya pengajaran itu menjadi berkesan.¹⁶

2. Metode Pembelajaran

Menurut Sanjaya¹⁷ metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Menurut peneliti bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan secara teratur untuk menyampaikan materi dalam suatu proses agar bisa tercapai baik dengan tujuan yang telah ditetapkan dan

¹⁶Yedi Purwanto, *Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Bangsa* *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 13, no.1 (2015), hlm. 25-30.

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 147.

membangkitkan minat siswa serta mengarahkannya kepada yang benar, disamping itu juga guru menjaga peraturan dikelas.¹⁸

Tampubolon¹⁹ mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah “suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran”. Aqib²⁰ berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah “sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisikan tahapan tertentu. Dalam pemilihan metode oleh masing-masing guru adapula yang sama, tetapi teknik dalam penggunaan metode tersebut berbeda.

Menurut Pangewa²¹ metode pembelajaran adalah “kegiatan yang dipilih oleh dosen/guru dalam proses pembelajaran, yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa menuju ketercapaiannya tujuan instruksional tertentu”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau proses dimana seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

3. Teori Penggunaan Metode *Tarhib* (penghargaan) *Tarhib* (hukuman)

¹⁸Syarnubi, “Guru yang Bermoral dalam konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no.1 (2019), hlm. 31.

¹⁹Tampubolon Saur, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm.118.

²⁰Zainal,Aqib. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 70.

²¹Pangewa Maharuddin, *Perencanaan Pembelajaran* (Makassar: UNM, 2017), hlm. 43.

Menurut Heri Jauhari Muchtar *Tarhib* adalah strategi atau cara untuk meyakinkan seseorang murid terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah SWT melalui janji-janji-Nya disertai dengan bujukan dan rayuan untuk melakukan amal shaleh. Adapun *Tarhib* adalah strategi untuk meyakinkan seseorang murid terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah SWT melalui ancaman dan siksaan sebagai akibat melakukan perbuatan yang dilarang Allah SWT.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *Tarhib* (penghargaan) *Tarhib* (hukuman) yaitu cara memberikan pelajaran dengan memberikan dorongan atau motivasi untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan, sedangkan jika tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapat kesusahan.

Penerapan metode *Tarhib* (penghargaan) *Tarhib* (hukuman) dalam proses pembelajaran merupakan metode motivasi untuk meningkatkan perhatian siswa/i terhadap pelajaran dengan cara menginformasikan pengaruh baik dan buruk dari perilaku tercela yang selanjutnya mengapresiasi perilaku terpuji dan memberikan sanksi bertahap terhadap perilaku tercela pada siswa/i.

Penggunaan Metode *Tarhib* (penghargaan) *Tarhib* (hukuman) didasarkan pada asumsi bahwa tingkatan kesadaran manusia itu berbeda-beda. Disatu sisi ada orang yang sadar hanya melalui nasehat atau teladan yang baik tapi ada juga orang yang tidak bisa tersadarkan kecuali harus dirangsang atau diancam.²³

²²Heri Jauhari Muktar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 222.

²³Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.125.

H. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang terdiri dari lima bab pembahasan dan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Penelitian.

BAB II Landasan Teori, Meliputi Hakikat Metode *Tarhib-Tarhib* dalam Pembelajaran, Penerapan Metode *Tarhib-Tarhib* dalam Pembelajaran, Pembelajaran dan pendisiplinan Shalat wajib pada siswa di Madrasah.

BAB III Gambaran Umum Wilayah Penelitian, Yaitu Meliputi Sejarah MTs Al-Hikmah, Visi Misi, dan Sarana Prasarana.

BAB IV analisis data yang berisi tentang, penerapan metode *Tarhib* (penghargaan) dalam meningkatkan disiplin shalat, penerapan metode *Tarhib* (hukuman) dalam meningkatkan disiplin shalat, dan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pendidikan *Tarhib-Tarhib* dalam meningkatkan disiplin shalat.

BAB V Penutup berupa kesimpulan dan saran sebagai paparan akhir hasil penelitian

